PENERAPAN STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA TUNAGRAHITA

(*Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Jombang)*

SKRIPSI

Oleh :
ALFIANA FAIZAH
NIM. D91217080

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Alfiana Faizah
NIM	:	D91217080
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunagrahita (*Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Jombang*)

Surabaya, 31 Desember 2021
Saya Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
B9E6EAFF060655856
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alfiana Faizah
NIM.D91217080

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	:	Alfiana Faizah
NIM	:	D91217080
Judul Skripsi	:	Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunagrahita (*Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Jombang*)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 31 Desember 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Syamsuddin, M.Ag	**Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag**
NIP. 196709121996031003	**NIP. 197107221996031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alfiana Faizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Januari 2021
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
195704151989031001

Penguji II,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
196912121993031003

Penguji III,

Dr. Syamsudin, M.Ag
196709121996031003

Penguji IV

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
197107221996031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ALFIANA FAIZAH**
NIM : **D91217080**
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : alfianafaizah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENERAPAN STRATEGI EKPOSITORI DALAM PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA TUNAGRAHITA (*STUDI KASUS DI SLB MUHAMMADIYAH JOMBANG*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021
Penulis

(**ALFIANA FAIZAH**)

ABSTRAK

Alfiana Faizah D91217080. *Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunagrahita (Studi Kasus SLB Muhammadiyah Jombang)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. H. Syamsuddin, M.Ag., Dr Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

Setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan kelainan kerena penyimpangan inteletktual, yang menyebabkan hambatan dalam perkembangan kecerdasan. Salah satu materi yang diajarkan pada anak tunagrahita adalah pendidikan agama. Tujuannya untuk membimbing anak dalam kegiatan ibadah, seperti membaca al-Qur'an. SLB Muhammadiyah Jombang adalah lembaga sekolah luar biasa yang mengadakan program untuk pengajaran al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang. (3) Apa saja manfaat penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan, serta dokumen. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan staretgi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tungrahita di SLB Muhammadiyah Jombang dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan tutor sebaya dengan juz amma sebagai media pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah kemampuan guru, kerja sama dengan orang tua, serta lingkunga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah psikologis peserta didik. Manfaat penerapan strategi ekspositori guru dapat langsung mengamati kondisi siswa.

Kata Kunci : Membaca al-Qur'an, Strategi ekspositori, Tunagrahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 11

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah 12

G. Definisi Operasional 13

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita 16

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori 16

2. Strategi Pembinaan Membaca al-Qur'an 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Pembelajaran Anak Tunagrahita 21
B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita 24
1. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Tunagrahita 24
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Membaca al-Qur'an 27
C. Manfaat Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita 35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Subjek dan Objek Penelitian 38
C. Tahap-Tahap Penelitian 40
D. Sumber dan Jenis Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 47
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN
A. Gambaran Umum SLB Muhammadiyah Jombang 50
B. Paparan Data Penelitian 54
1. Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang 54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Ekpositori dalam Melaksanakaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Diterapkannya Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita..... 70

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang..... 74

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Ekpositori dalam Pelaksanaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang..... 78

C. Manfaat Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita 84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN..... 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDUHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan diharapkan dapat memberi pengakuan serta penghargaan terhadap derajat manusia. Pendidikan dan kemanusiaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena tema dalam pendidikan berhubungan dengan tema-tema kemanusiaan.[1] Islam mewajibkan seluruh umatnya memperoleh pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah Qur'an surah Shad ayat 29.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Islam mendorong umatnya agar senantiasa mencari ilmu dan mendapat pendidikan, khususnya ilmu agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan serta menggali potensi yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

---

[1] Mohammad Muhassin, "Peranan Pendidikan Luar Biasa Dalam Pembinaan Anak Tunagrahita: Studi Pada Sekolah Luar Biasa (Slb) C Dharma Bakti Pertiwi Bandar Lampung." *Al-Idarah*, Vol. 5, No. 2, 2015, h. 36

[2] Titin Indrawati, "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 14, 2016, h.1388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dari Muhassin Zamroni dalam bukunya pendidikan untuk demokrasi menyebutkan bahwa pendidikan harus merespon adanya keberagaman bakat individual setiap anak.[3] Oleh karenanya pendidikan tidak hanya ditujukan pada anak dengan kesempurnaan fisik dan psikis saja, semua anak termasuk anak dengan kelainan baik secara fisik maupun mental memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Karena setiap manusia memiliki kedudukan yang sama dimata Allah, hal ini seperti firman Allah dalam Qur'an Surah An-Nur ayat 61.

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS An-Nur ayat 61, sebagai berikut:

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَٰلِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

[3] Mohammad Muhassin, "Peranan., h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

> "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa."[4]

Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak dengan karakteristik yang berbeda dari anak seusianya pada umunya, baik dari segi fisik, emosi ataupun mental. Istilah lain yang menyebutkan anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Definisi anak berkebutuhan khusus yang dijelaskan oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keluar biasaan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berdampak terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya apabila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.[5]

Hambatan yang dialami Anak berkebutuhan khusus, antara lain adalah hambatan dalam belajar dan perkembangan. Karena adanya hambatan dan karakteristik yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus membutuhkan bentuk pelayanan yang sesuai dengan potensi serta kemampuan mereka. Yang termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus antara lain tunanetra,

---

[4] Titin Indrawati, "Pelaksanaan., h. 1388

[5] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosains, 2016), cet Ke-1, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunarungu, tunadaksa, tunawicara, tunagrahita, tunalaras, anak berbakat, gangguan perilaku, kesulitan belajar, serta anak dengan gangguan kesehatan.[6]

Tunagrahita merupakan istilah untuk menyebut anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita ditandai dengan adanya kelainan mental atau tingkah laku akibat gangguan kecerdasan. Definisi mengenai tunagrahita yang dijadikan rujukan utama dan secara resmi digunakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) dirumuskan oleh Grossman. Grossman menyebutkan bahwa tunagrhita merupakan kondisi keterbelakangan mental yang mengarah pada fungsi intelektual di bawah rata-rata normal dan diiringi dengan kekurangan dalam beradaptasi, kondisi ini berlangsung pada masa perkembangannya. [7]

Istilah lain yang menyebut tunagrahita adalah terbelakangan mental. Anak tunagrahita dapat memiliki cacat ganda, dimana adanya cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik berupa gangguan penglihatan, pendengaran, atau cacat secara fisik lainnya. Anak dengan kategori tunagrahita tidak dapat disamakan dengan penyakit, karenya anak tunagrahita tidak dapat disembuhkan atau diobati. Kondisi ini merupakan kelainan kerena penyimpangan inteletktual, emosi, sikap maupun perilaku secara signifikan. Hal ini menyebabkan hambatan dalam perkembangan kecerdasan yang menyebabkan tidak tercapainya perkembangan fisik maupun mental secara optimal.[8]

---

[6] Meita Shanty, *Stratergi Belajar Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Familia, 2012), cet Ke-1, h. 26
[7] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi* ..., h. 16
[8] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet Ke-1, h. 98-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan keadaannya anak tunagrahita memerlukan bimbingan dan bantuan secara spesifik untuk melakukan tugas perkembangannya, termasuk dalam progaram pendidikan maupun pengajaran. karenanya pemerintah membentuk lembaga pendidikan formal untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).[9] Penyelenggaraan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan khusus meruapakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mentak, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa."[10]

Pendirian sekolah luar biasa ditujukan untuk memberi layanan pendidikan serta pembinaan anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali anak tunagrahita. Sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri sebagai manusia sebagaimana mestinya maupun potensi diri secara optimal.[11] Salah satu materi yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan agama. Pengajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita ditujukan untuk memberi pengetahuan agama Islam serta membangun kejiwaan anak juga membimbing atau memberi pembinaan anak terhadap praktik kegiatan ibadah sehari-hari.

Salah satu bentuk ibadah adalah membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dianjurkan sebagai salah satu bentuk ibadah yang dapat menyempurnakan

---

[9] Soleha, S., Ningsih, E. S., & Paramitha, Siska, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 80

[10] Sukijan, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Anak Cacat Semarang." *At-Tajdid*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2017, h. 193

[11] Mohammad Muhassin, "Peranan Pendidikan..., h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah lainnya. Al-Qur'an merupakan nama untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia yang harus dibaca, difahami, serta diamalkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat di dunia maupun di akhirat.[12] Membaca al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang akan mendapat pahala disisi Allah swt.[13] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Faathir ayat 29-30.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ (29) لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ (30)

Terjemah: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (30).

Sebagai seorang muslim alangkah baiknya menyisihkan waktunya untuk membaca al-Qur'an dalam kesehariannya. Belajar al-Qur'an merupakan bentuk belajar mengajar yang wajib dalam lingkungan muslim, baik diajarkan oleh orang tua maupun guru. Mengajarkan al-Qur'an pada anak merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan, sehingga anak dapat berpegang teguh pada ajaran agamanya.[14] Pembelajaran al-Qur'an juga diperuntukkan anak berkebutuhan

[12] Syahminan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1982), h. 3
[13] Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), cet. Ke-1, h. 11
[14] Halimatus Sa'diah, Kualitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2013, h.269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus tidak terkecuali anak tunagrahita, agar memiliki kepribadian religius seperti anak normal pada umumnya.

Dalam proses pembelajaran Qur'an pada anak tunagrahita tentunya terdapat kendala yang dialami oleh guru, karena anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda dari anak diusianya. Dalam hal ini strategi guru dalam melakukan pembelajaran Qur'an sangat penting agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai. Strategi merupakan langkah-langkah yang terencana dan mendalam dalam menggerakkan seseorang dengan kemapuan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.[15]

Strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita menekankan pada keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menunjukkan secara langsung hal yang dapat dilihat dan diamati oleh anak, karena anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk memahami hal-hal yang bersifat teoritis.[16] Oleh karena itu guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran alternatif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah menggunakan strategi ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan stategi pembelajaran yang memfokuskan pada penyampaian materi secara verbal dari guru pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal.

---

[15] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), cet Ke-3, h. 209

[16] Novie Putri Amalia dan Makhfud, "Potret Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bhakti Pemuda Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Educational Studies (IJIES)*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, h. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori adalah guru dapat mengontrol urutan serta keluwesan materi pelajaran yang akan diberikan.[17] Istilah lain dari strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran langung (*direct instruction*). Sistem pembelajaran langsung ini dirancang agar siswa dapat mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari tahap demi tahap.[18]

Berdasarkan hasil wawancara lapangan di SLB Muhammadiyah Jombang, bahwasanya sekolah tersebut mengadakan kegiatan yang disebut Tartil Qur'an yang dilakukan setiap awal kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diajak bersama-sama membaca surat pendek, dengan guru memimpin dan memberi contoh dan diikuti siswa secara bersamaan. Kegiatan ini lebih efektif dari pada siswa harus membaca sendiri, karena tidak semua siswa dapat membaca ayat al-Qur'an dengan baik.[19]

Kegiatan pembinaan membaca al-Qur'an yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Jombang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang memerlukan pembinaan langsung dari guru maupun pembina. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang."

---

[17] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyengkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. Ke-1, h. 20

[18] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h.229

[19] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang?
3. Apa saja manfaat penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam penerapan pembinaan membaca al-Qur'an menggunakan strategi ekpositori bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat penerapan strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka manfaat dalam penelitian mengenai strategi guru dalam pembinaan ibadah siswa tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis :
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru PAI dan guru di sekolah luar biasa mengenai strategi pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita.
   b. Menjadikan sumbangan pemikiran baru mengenai strategi dan dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak tunagrahita sehingga terbuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis :
   a. Manfaat untuk sekolah

      Penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat kepada sekolah untuk mengambangkan kegiatan keagamaan guna meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita.
   b. Manfaat untuk guru

      Penelitian ini dapat memberikan rujukan bagi guru untuk meningkatkan keilmuan guru sehingga menguasai strategi dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita.
   c. Manfaat untuk peneliti

      Penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian yang relevan dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan perbandingan terhadap penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut:

Skripsi, Uswatun Nisa (UIN Antasari, 2016), yaitu: "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Banjar Baru*." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus difokuskan pada pelafalan huruf hijaiyah agar sesuai dengan makharijul huruf. Faktor yang mempengaruhi anak berkebutuhan khusus dalam melafalkan huruf hijaiyah antara lain adalah rasa keingin tahuan anak, ketertarikan, serta antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan BTQ. Faktor lain yang perpengaruh adalah kemampuan guru dalam mengajarkan muatan lokal baca tulis al-Qur'an dan pemilihan strategi serta metode yang variatif.

Skripsi, Novila Susanti (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), yaitu: "*Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (slowlearner) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya*." Hasil ienelitian ini menunjukkan bahwa: Dalam pembelajaran fiqih kelas di MTs Wachid Hasyim Surabaya, guru tidak hanya menggunakan strategi ekspositori melainkan juga strategi *cooperative learning*. Penggunaan strategi ekspositori sudah baik dan bisa meningkatkan pemahaman anak lamban belajar (*slowlearner*). Hal ini dikarenakan guru melakukan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Fiqih, terutama pada materi sholat fardhu dan sujud sahwi. Jadi guru tidak hanya menggunakan strategi ekspositori.

Skripsi, Dika Nur Hayati (IAIN Salatiga, 2018), yaitu: "*Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SMPLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyu Biru Kabupaten Semarang*." Hasil penelitian ini adalah: Pembelajaran BTQ di SMPLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru tidak hanya mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah. Namun juga menenalkan kisah-kisah melalui media gambar, audio, dan video yang didalamnya terdapat huruf-huruf hijaiyah. Pembelajaran dilakukan dengan model *klasikal-privat-klasikal*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian merupakan ketentuan kejelasan penelitian mengenai apa saja yang tercakup dalam penelitian, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai:

1. Ruang Lingkup Penelitian

   Penelitian ini ruang lingkupnya membahas mengenai penerapan strategi ekspositori atau pembelajaran langsung yang diterapkan guru PAI dalam pembinaan tartil Qur'an siswa tunagrahita pada rombel SMA di SLB Muhammadiyah Jombang.

2. Keterbatasan Masalah

   Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam pengamatan pelaksanaan pembinaan tartil Qur'an yang biasanya dapat diamati secara seksama di sekolah, namun karena pandemi ini guru melakukan pembinaan secara daring dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan *home visit*. Sehingga tidak dapat mengamati siswa secara keseluruhan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang jelas dan mencegah adanya mulititafsir terhadap judul dalam penelitian. Istilah yang digunakan pada judul "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Ibadah Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang," diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

   Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini guru dapat mengontrol urutan serta keluasan materi pelajaran.[20]

2. Pembinaan membaca al-Qur'an

   Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab baik formal maupun non formal dalam rangka memperkenalkan serta mengembangkan suatu dasar kepribadian yang utuh dan seimbang.[21] Membaca al-Qur'an merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik untuk memahami isi

---

[20] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secatra Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. Ke-1, h. 21

[21] Farhah Khairiyah, Skripsi: "*Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Islam al-Barokah Pondok Gede Bekasi*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 32-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bacaan al-Qur'an. Pembinaan membaca al-Qur'an merupakan upayah guru dalam membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi anak dengan kecerdasan jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan kurang cakap dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita juga sering disebut dengan istilah keterbelakangan mental, mental sub-normal, dan lemah ingatan.[22]

Definisi operasional dari "Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang" adalah pelaksanaan strategi belajar secara lansung yang digunakan guru dalam membimbing anak tunagrahita belajar membaca al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dicantumkan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan skripsi ini. Berikut merupakan perincian sistematika pembahasan skripsi:

Bab Pertama Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasana masalah, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

[22] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan*...., h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kedua Kajian Teori, bab ini berisi tinjauan tentang strategi pembelajaran ekpositori, langkah-langkah pembelajaran ekpositori, anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, kelemahaman anak tunagrahita, strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita. Pembinaan membaca al-Qur'an

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat Paparan Data dan Temuan Penelitian, bab ini berisi hasil temanuan selama penelitian yang meliputi profil lembaga tempat peneltian yang berisi profil SLB Muhammadiyah Jombang yang merupakan lembaga tempat dilaksanakannya penelitian berkaaitan dengan gambaran umum objek penelitian, meliputi identitas SLB Muhammadiyah Jombang, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan siswa, serta paparan mengenai penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang..

Bab Lima Pembahasan, pada bab ini dibahas hasil yang diperoleh selama penelitian penelitian mengenai "Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang."

Bab Keenam Penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian, dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mecapai tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar stratergi dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan yang berfokus pada tujuan yang disertai dengan cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.[23]

Secara umum strategi identik dengan metode atau teknik yang merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tecapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu strategi pembelajaran juga mencakup metode, pendekatan, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan, pengelompokan peserta didik serta pengukuran keberhasilan strategi.[24]

Penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan, peserta didik, evaluasi dan

[23] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. Ke-1, h. 15
[24] Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), cet. Ke-2, h. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan dari guru tersebut. Salah satu jenis strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada peserta didik. Dikutip dari Wina Sanjaya menyebutkan bahwa Roy Killen menyebut strategi ekpositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). [25] Hal ini dikarenkan dalam strategi ekspositori materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi sendiri.

Pembelajaran langsung memiliki dua tujuan utama, yaitu agar peserta didik menguasai materi pelajaran dan memiliki berbagai keterampilan. Oleh karenanya guru harus cermat dalam mengelola kelas dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan baru.[26] Guru menyajikan pelajaran dalam bentuk yang telah disiapkan secara sistematis, sehingga siswa hanya menyimak secara teratur dan tertib. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan.

Arends menyebutkan tahap-tahap dalam pembelajaran langsung, yaitu:[27]

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik
b. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan

[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorietasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1, h.177
[26] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h.230
[27] Ibid., h. 233-235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan latihan terbimbing

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

e. Memberikan peluasan latihan mandiri.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Ross dan Kyle strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Strategi ini juga cocok digunakan untuk mendemonstrasikan pelajaran dan guru ingin siswa mengingat serta mengungkapkan kembali bahan pelajaran tersebut. Penerapan strategi ini juga dapat diterapkan manakala guru ingin membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai topik tertentu, sehingg guru dapat memberi pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.[28] Metode yang digunakan dalam pengajaran ekspositori biasanya berupa metode ceramah dan demonstrasi.

2. Strategi Pembinaan Membaca al-Qur'an

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan berarti penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindaka yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik. Zakiah Daradjat memberikan pengertian terhadap pembinaan sebagai upayah pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam rangka memperkenalkan serta mengembangkan dasar

[28] Wina Sanjaya, *Strategi*., h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.[29] Makna kata pembinaan serupa dengan kata bimbingan yang berarti melakukan pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam mencapai tujuan dari pembinaan diperlukan adanya unsur pendukung, antara lain:[30]

a. Materi, materi pembinaan bergantung pada tujuan dari pembinaan yang hendak dicapai.
b. Pembina/Pembimbing, yang merupakan orang yang membina sekelompok individu yang hendak dibina.
c. Peserta terbina, atau dalam kata kali adalah sasaran pembinaan.
d. Metode, metode merupakan cara yang dilakukan dalam melakukan pembinaan.

Bagi umat Islam membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah Swt, oleh karenanya keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan sejak dini. Membaca merupakan salah satu proses dalam pembelajaran. Membaca berarti melihat dan memahami dari apa yang tertulis.[31] Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain. Mengajarkan al-Qur'an tidak secara asal-asalan, peserta didik

[29] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 38
[30] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 45
[31] Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), cet. Ke-3, h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mutlak dan berlaku sepanjang zaman, mengandung ajaran serta petunjuk bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu langkah untuk menuju pemahaman, pengamalan, dan penerapan al-Qur'an dalam kehidupan.[32] Oleh karenanya setiap muslim tidak terkecuali harus mampu membaca al-Qur'an.

Berdasarkan pada pengertian pembinaan dan membaca al-Qur'an sebelumnya, dapat disimpulkan pembinaan membaca al-Qur'an merupakan upayah yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur melalui pendidikan untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dnegan kaidah yang telah ditetapkan.

Pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita dilakukan secara langsung dengan dipimpin oleh seorang guru, namun masih terdapat peserta didik yang kurang pandai dalam membaca. Karenanya langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan membaca bersama dan dihafalkan oleh peserta didik.

Untuk membantu mempermudah pengajaranya, Ahzin W. Al-Hafidz dalam bukunya menyebutkan strategi yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

---

[32] Sumarji dan Rahmatullah, Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *TA'LIMUNA*, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi pengulangan ganda.
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar menghafal seluruh ayat.
4. Menggunakan satu jenis mushaf.
5. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafal.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
7. Disetorkan kepada seorang pembimbing.[33]

Langkah-langkah dalam pembinaan membaca al-Qur'an tersebut dapat diterapkan oleh pembimbing untuk mengajari anak tunagrahita dalam membaca al-Qur'an.

3. Strategi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam istilah lain tunagrahita disebut sebagai *mental retardation*, *meantally retarded*, *mental deficiency*, dan *mental defactive*. Secara bahasa tunagrahita tersusun dari dua kata yaitu tuna dan grahita, tuna berarti merugi sedangkan grahita berarti pikiran.[34] Secara istilah tunagrahita merupakan kondisi anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik,

[33] Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-1, h. 67-72

[34] Antonius Aris Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), cet. Ke-1, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional, dan sosial sehingga memerlukan perlakukan khusus agar dapat berkembangan sesuai dengan kemampuannya secara optimal.[35]

Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat dua hal untuk mengidentifikasikan seseorang memiliki ke-tuna-an grahita, yaitu fungsi intelektual yang beradaa di bawah rata-rata dari anak seusianya serta ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntunan dimasyarakat.[36] Adapun beberapa indikasi yang dapat digunakan mengidentifikasi seseorang anak termasuk tunagrahita, yaitu:

a. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar atau kecil.
b. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usianya, jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.
c. Perkembangan bicara/bahasa terhambat.
d. Perhatian terhadap lingkungannya kurang atau bahkan tidak ada sama sekali.
e. Koordinasi gerak kurang, seringkali sulit dalam mengkontrol gerakan.
f. Sering keluar ludah atau cairan dari mulut.[37]

Akibat gangguan intelektual yang dimiliki, anak tunagrahita memiliki kapasitas belajar yang terbatas terlebih mengenai hal-hal yang bersifat

[35] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: psikosain, 2016), cet. Ke-1, h, 16
[36] Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012), cet. Ke-1, h. 28
[37] Ibid., h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak. Selain itu anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, mudah lupa, rentang perhatian pendek, sulit membuat kreasi baru, dan lapangan minat yang sedikit.

Pembelajaran bagi anak tunagrahita membutuhkan suatu strategi khusus sesuai dengan tingkat ke-tuna-an yang dimiliki. Tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita antara lain agar mereka mamu mengurus serta membina diri sendiri dan bergaul dimasyarakat. Dalam mengenalkan agama pada anak tungrahita perlu untuk memeperhatikan asas pengajaran anak tunagrahita, yaitu:[38]

a. Asas keperagaan, karena anak tunagrahita memiliki daya tangkap yang rendah dan sulit fokus maka penggunaan alat bantu atau alat peraga sangat penting untuk menarik minat belajar anak tunagrahita.
b. Asas kehidupan konkret, hal ini dapat dilakukan dengan melalui benda-benda sekitar sebagai ciptaan Allah.
c. Asas sosialisasi, dalam mengenalkan agama pada anak tunagrahita dapat dilakukan melalui kegiatan lingkungan seperti pengajian dan kegiatan keaagaaman lain.
d. Asas perkembangan mental dan individual, dalam mengenalkan agama pada anak tunagrahita harus mempertimbangkan

[38] Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2014), cet. Ke-1, h. 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan setiap individu karena memiliki kemampuan yang terbatas.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita

1. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Kemampuan serta pontensi yang dimiliki anak tunagrahita berbeda-beda dalam kepentingan pendidikannya, pengelompokkan anak tunagrahita sangat diperlukan. Berikut merupakan pengelompokan anak tunagrahita berdasarkan pada berat serta ringannya ketunaan yang dimiliki:[39]

a. Tunagrahita ringan (*Debil*)

Anak tunagrahita dengan kategori ini memiliki IQ antara kisaran 50-70. Pada umumnya anak dengan kondisi ini memiliki bentuk fisik yang tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak dengan kategori ini termasuk dalam golongan anak yang mampu didik.

b. Tunagrahita sedang (*Imbecile*)

Anak tunagrahita dengan kategori ini memiliki IQ antara kisaran 30-50. sebagian anak dengan kondisi ini memiliki bentuk fisik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak dengan kategori ini termasuk dalam golongan anak yang latih.

c. Tunagrahita berat (*Idiot*)

[39] Ibid., h. 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak tunagrahita dengan kategori ini rata-rata memiliki IQ 30 kebawah . Anak dengan kategori ini termasuk dalam golongan anak yang mampu rawat. Dalam kegiatan sehari-hari mereka memerlukan bantuan orang lain, akibat lainya mereka tidak mampu menerima pendidikan secara akademis.

Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam berbagai hal jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Kelemahan tersebut berupa atensi, daya ingat, perkembangan bahasa, *self-regulation*, perekembangan sosial, motivasi dan prestasi akademik, berikut merupakan penjabarannya:[40]

a. Atensi atau perhatian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Anak tunagrahita seringkali memusatkan perhatian pada benda yang salah, serta sulit unutk mengalokasikan perhatian secara tetap.
b. Daya ingat, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengingat suatu informasi. Masalah saya ingat yang dialami sering kali berupa *working memory* yang merupakan kemampuan menyimpan informasi tertentu dalam pikiran yang diiringi dengan melakukan tugas kognitif lain.
c. Perkembangan bahasa, secara umum anak tunagrahita mengikuti langkah perkembangan bahasa sama dengan anak normal namun mengalami keterlambatan. Mereka mengalami masalah dalam

[40] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), cet. Ke-1. h. 110-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan menghasilkan bahasa. Perkembangan bahasa yang buruk akan berdampak terhadap *self-regulation* yang akan terhambat.

d. *Self-regulation* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengatur tingkah laku mereka, sehingga sering kali mereka tidak dapat mengkontrol dirinya sendiri.

e. Perkembangan sosial, anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita cenderung sulit untuk mendapat teman dan mempertahankan pertemanan mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana caranya memulai interaksi sosial dengan orang lain. Selain itu mereka juga tidak sedang berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain, bahkan bertingkah seolah menjauh dari teman-temanya.

f. Motivasi, anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami putus asa ketika dihadapkan dengan tugas yang menantang. Jika selalu mengalami kegagalan dalam menimbulkan kondisi *learned helplessness*, yang menimbulkan perasaan bahawa seberapapun usaha dilakukan akan berujung pada kegagalan.

g. Prestasi akademik, dalam kaitanya dengan nilai akademik harapan untuk mendapat nilai yang baik untuk anak tunagrahita sangat rendah. Kelainan mental yang dialami menyebabkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik anak tunagrahita di bawah rata-rata anak normal pada umumnya.

Kelemahan secara mental yang dialami anak tunagrahita tidak dapat disembuhkan atau diobati. Oleh karenya diperlukan ketelatenan baik dari orang tua atau pun guru dalam membimbing anak tunagrahita.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Membaca al-Qur'an

Berhasil tidaknya pencapaian pembelajaran seseorang disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berada dalam dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, misalnya bila aspek fisiologis peserta didik kurang baik maka akan mempengaruhi aspek psikologisnya. Begitu juga dengan keadaan lingkungan disekitar peserta didik yang kurang baik akan berdampak tehadap proses dan hasil belajar peserta didik.[41] Karenanya baik guru maupun orang tua harus menciptakan suasana dan kondisi belajar yang mampu mendukung keberhasilan belajar peserta didik, baik di rumah maupun disekolah.

Sama halnya dalam pembinaan membaca al-Qur'an, prosesnya tidak terlepas dari berbagai hal yang bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

[41] Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), cet. Ke-1, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi:

1) Kecerdasan atau Inteligensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar siswa, karena itu mentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin besar peluang orang tersebut meraih sukses dalam belajar. Penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Biner digolongkan dalam tujuh tingkatan,[42] yaitu:

a) Kelompok kecerdasan amat superior dengan rentang IQ antara 140-169.
b) Kelompok kecerdasan superior dengan rentang IQ antara 120-139.
c) Kelompok kecerdasan rata-rata tinggi dengan rentang IQ antara 110-119.
d) Kelompok kecerdasan rata-rata dengan rentang IQ antara 90-109.
e) Kelompok kecerdasan rata-rata rendah dengan rentang IQ antara 80-89.

[42] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), cet. Ke-1, h. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kelompok kecerdasan batas lemah mental dengan rentang IQ antara 70-79.

g) Kelompok kecerdasan lemah mental dengan rentang IQ antara 20-69.

Dengan mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik maka guru akan dapat merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan. Kaitanya dengan pembinaan membaca al-Qur'an guru dapat memilih metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an pada peserta didik.

2) Kemampuan Awal Peserta Didik

Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Menurut penelitian terdapat hubungan postif antara kemampuan peserta didik dengan hasil belajarnya. Sebelum memulai pengajaran penting bagi guru mengetahui terlebih dahulu kemampuan awal tiap peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengatahui apakah peserta didik memiliki ketrampilan atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan.[43]

Kemampuan awal peserta didik dapat diukur melalui tes awal, dengan cara-cara yang cukup sederhana dengan

[43] Hasanuddin, *Biopsikologi*., h. 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melontarkan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai pembelajaran. Dengan mengetahui kemampuan peserta didik guru dapat merancang metode pembelajaran dengan baik.

3) Perhatian (*Attention*)

Dalam proses pembelajaran perhatian peserta didik merupakan faktor yang berpengaruh. Peserta didik perlu memperhatikan apa yang disampaikan guru mengenai pelajaran secara seksama. Perhatian dapat mendorong peserta didik untuk mengarahkan diri ke tugas yang akan diberikan, melihat masalah yang akan diberikan, memilih serta memberikan fokus terhadap masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran.[44]

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian peserta didik, diantaranya: 1) mengetahui minat peserta didik; 2) memberi pengarahan dan petunjuk untuk memotivasi peserta didik; 3) menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran; 4) memberikan singkatan tentang materi yang akan disampaikan dan hubunganya dengan apa yang akan diperoleh peserta didik; 5) mengadakan tes awal berupa kuis atau pertanyaan-pertanyaan.[45] Setelah peserta didik mampu memusatkan perhatian kepada materi yang diajarkan oleh guru

[44] Ibid., h. 44
[45] Ibid., h. 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan lebih mudah bagi peserta didik menerima meteri pembelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembinaan membaca al-Qur'an perhatian siswa terhadap memiliki peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut. Dengan hilangnya rasa bosan peserta didik, maka meningkatkan kemampuan yang baik dalam belajar membaca al-Qur'an.

4) Ingatan

Ingatan merupakan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima seseorang. Ingatan terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) ingatan sensorik, yang menyimpan apa yang dilihat dan didengar. Informasi yang penting akan diteruskan pada ingatan jangka pendek sedangkan yang tidak penting akan dilupakan. 2) ingatan jangka pendek atau *short term memory*, yang merupakan merupakan gudang sementara untuk informasi yang baru masuk dan kapasitasnya sangat terbatas. Pada umunya seseorang hanya mengingat informasi yang banyak didengar, oleh karenanya perlu adanya pengulangan agar jumlah informasi yang diterima jadi lebih banyak. 3) ingatan jangka panjang atau *long term memory*, pada tahap ini ingatan bersifat relatif permanen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ingatan yang disimpan dalam betuk memori akan lebih mudah diingat dari pada dalam bentuk verbal.[46]

Dalam pembinaan membaca al-Qur'an ingatan sangat penting kedudukannya. Karena untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar peserta didik harus mengingat kaidah-kaidah membaca al-Qur'an dengan baik.

5) Retensi

Retensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Rentensi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tedapat tiga faktor yang mempengaruhi rentensi seseorang, yaitu yang dipelajari pada permulaan, belajar melebih penguasaan, serta pengulangan dengan interval waktu tertentu.[47]

6) Motivasi

Motivasi mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari lingkungan di luar siswa yang bersangkutan.[48] Adanya motivasi

---

[46] Ibid., h. 47-49
[47] Ibid., h. 53
[48] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri peserta didik akan menimbulkan minat, perhatian serta keingin ikutsertaan.

7) Sikap

Sikap merupakan gejala dalam diri seseorang berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, ataupun hal lain baik secara postif maupun negatif. Sikap peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang peserta didik terhadap guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.[49]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berasal dari luar diri peserta didik. Yang merupakan faktor eksternal antara lain:

1) Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Orang tua yang memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga anak dapat memiliki banyak informasi yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Cara yang dapat digunakan misalnya dengan memberi anak kesempatan untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide anak,

[49] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori*., h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan dorongan ingin tau anak dengan menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan kreativitas anak.[50] Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam menunjang pembelajaran siswa.

2) Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, serta teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang baik antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik.[51]

Guru yang perhatian pada siswa akan membuat siswa mudah untuk menerima pembelajaran. Selain itu hubungan pertemanan yang baik dapat menggiring suasana yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berkaitan dengan benda yang menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar. [52] Hal-hal yang mencangkup sarana dan prasarana antara lain lahan sekolah, bangunan sekolah, serta perlengkapan sekolah.

---

[50] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2019), h. 55
[51] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori*., h. 32
[52] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), cet. Ke-1, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Manfaat Strategi Ekspositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Anak Tunagrahita

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering kali diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Manfaat dari penerapan strategi pembelajaran ini dalam pembelajaran anak tunagrahita antara lain.

1. Dengan menggunakan strategi ekspositori guru dapat mengontrol isi materi dan urutan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Melalui pembimbingan guru dapat memberi penakanan pada materi yang penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
3. Strategi ekpositori merupakan strategi yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada siswa dengan prestasi yang rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual.
4. Model pembelajaran langsung menekankan pada kegiatan mendengar dan mengamati, sehingga dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara seperti ini.
5. Model pembelajaran langsung berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas seperti yang didemonstrasikan oleh guru.[53]

Strategi pembelajaran ekspostori diterapkan dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita, yang merupakan anak dengan kemampuan intelektual di bawah anak normal pada umumnya. Berdasarkan penjelasan

[53] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h.236-237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai manfaat dari penerapan strategi ekpositori dalam pembelajaran strategi ini diaplikasikan oleh guru yang menangani anak tunagrahita dalam pembinaan membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif atau prespektif partisipatori, atau bahkan keduanya. Pengetahuan dalam penelitian kualitatif dibentuk melalui interpretasi terhadap berbagai prespektif dari segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, dimana sumber datanya dapat berupa catatan observasi, cacatan wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari gambaran hasil penelitian.[54]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu secara spesifik. Kasus dalam hal ini diartikan sebagai sebuah konsep, aktivitas waktu, benda, kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena lain yang spesifik. Tujuan dari studi kasus adalah melakukan penyelidikan sacara mendalam mengenai subjek yang diteliti untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti.[55]

---

[54] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet Ke-1, h.4-5
[55] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), cet Ke-1, h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kali ini akan peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran langsung atau strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenatasi dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang disajikan meliputi pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an dengan strategi ekspositori bagi anak tunagrahita, faktor pendukung dan penghambat pembinaan membaca al-Qur'an, serta manfaat penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Subjek diambil secara purposif yaitu pengambilan subjek yang didasarkan pada tujuan penelitian. Pengambilan sampel secara purposif dilakukan dengan cara memilih seseorang yang mengetahui informasi terkait dengan pemasalahan yang akan diteliti dan dengan pengambilan secara langsung melalui pengumpulan data dari subjek penelitian dimana peneliti sebagai instrumen utama.[56] Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, 3 guru kelas

[56] Ajat Rukajat, *Pendekatan*..., h.16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tunagrahita serta 5 siswa tunagrahita SLB Muhammadiyah Jombang, dengan rincian sebagai berikut:

1.	Isti Fatmawati, S.Pd	:	Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang
2.	Achmad Fathul Iman, S.Pd	:	Guru Kelas C (Tunagrahita Ringan)
3.	Roni Rustama	:	Guru Kelas CI (Tunagrahita Sedang)
4.	Tomy Syafrudin, S.Pd	:	Guru Kelas CI (Tunagrahita Sedang)
5.	Achamd Fariz Erdiansyah	:	Siswa Kelas CI (*Downsydrome*)
6.	Surya Satria Pradana	:	Siswa Kelas CI (*Downsydrome*)
7.	Anisa Almafirdaus	:	Siswa Kelas CI (*Downsydrome*)
8.	Quthrotul Aulia	:	Siswa Kelas C (*Slowlearner*)
9.	Farda Amaliyatus Sholichan	:	Siswa Kelas C (*Slowlearner*)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan persoalan yang menjadi titik perhatian dalam penelitian sehingga data yang didapat akan lebih terarah.[57] Adapun objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita menggunakan strategi ekspositori, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan

[57] Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), cet. Ke-1, h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita, serta manfaat dari penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an di SLB Muhammadiyah Jombang terbagi menjadi lima tahapan. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pengajuan proposal, pelaksaan penelitian, pengolahan dan analisis data, penyusunan hasil penelitian dan ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.

1. Persiapan

   Persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap ini dimulai dari pengajuan proposal. Dengan diterimanya proposal penelitian tentang strategi ekspositori dalam pembinaan ibadah mengaji siswa tunagrahita, maka peneliti dapat melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya.

   Selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan melakukan penelitian di SLB Muhammadiyah Jombang. Setelah mendapat izin peneliti membuat rancangan penelitian berupa instrumen pertanyaan yang akan digunakan ketika melakukan wawancara.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Pelaksanaan penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai melakuakn penelitian dilapangan. Pertama, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan kegiatan literasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Muhammadiyah Jombang.

Kedua, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas tunagrahita terkait pelaksanaan pembinaan al-Qur'an pada anak tunagrahita. Hal ini berkaitan dengan strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat yang diperoleh.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan siswa ataupun orang tua siswa terkait kebiasaan mengaji siswa selama dirumah. Peneliti juga mengamati kegiatan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan melakukan *home visit* bersama guru kelas tunagrahita SLB Muhammadiyah Jombang.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari narasumber yang bersangkutan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

4. Penyusunan Hasil Penelitian

Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah data terkumpul dianalisis. Maka peneliti menyusun hasil laporan seseuai dengan pedoman penulisan skripsi.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana subjek data dapat diperoleh.[58] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.[59] Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, 3 guru kelas tunagrahita, 5 siswa tunagrahita SLB Muhammadiyah Jombang. Sumber data primer merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an anak tunagrahita menggunakan strategi ekpositori di SLB Muhammadiyah Jombang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang terkumpul dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari sumber data primer. Dalam penelitian sumber data sekunder dikategorikan menjadi dua macam, yaitu data internal yang berupa dokumen tentang profil sekolah serta data kesiswa di SLB Muhammadiyah Jombang. Data ekstrenal merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan yang relevan serta laporan penelitian terdahulu.

---

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet Ke-15, h.172

[59] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), cet. Ke-1, h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Data

Data meliputi bahan-bahan yang diperoleh peneliti dari lapangan penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Neuman data kualitatif adalah data dalam bentuk teks, kata-kata tertulis, frase-frase, atau simbol-simbol yang mendeskripsikan seseorang, perilaku, maupun peristiwa dalam kehidupan sosial.[60] Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, serta perilaku terobservasi yang mendetail.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat yang didapat dengan penerapan startegi ekspositori pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membahas mengenai bagaimana cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian, berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian:

1. Metode Wawancara

Wawancara disebut juga interviu atau kuoesioner secara lisan, merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh

[60] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. Ke-3, h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dari terwawancara. Interviu dilakukan peneliti untuk menilai permasalahan yang diteliti.[61] Wawancara digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan mendetail. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin ini pewawancara membawa pedoman wawancara secara garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.[62]

Dalam pelaksanaannya wawancara bebas terpimpin ini peneliti melakukan wawancara menanyakan hal-hal terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Peneliti harus pandai dalam mengarhkan topik permasalahan dengan tujuan agar menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, 3 guru kelas tunagrahita, serta 5 siswa jenjang SMA tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

Adapun data-data yang diambil dari wawancara ini, adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an menggunakan strategi ekpositori bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., h.198
[62] Sudaryono, *Metode*., h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor pendukung dan penghambat strategi ekpositori dalam melaksanakaan pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

c. Manfaat diterapkannya strategi ekpositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita.

2. Metode Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.[63] Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukkan untuk mengungkap makna suatu peristiwa tertentu yang merupakan permasalahan dalam penelitian.[64]

Observasi dilakukan dapat dilakukan peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar penelitian, selain itu observasi dapat juga dilakukan dengan membuat catatan. Bodgan dan Taylor dalam Salim dan Syahrum menyebutkan bahwa hasil dari observasi dibuat catatan lapangan yang disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengaan subjek yang diteliti.[65]

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai beberapa hal diantaranya:

a. Letak geografis SLB Muhammadiyah Jombang.

---

[63] Ibid., h. 199
[64] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), cet Ke-5, h. 114
[65] Ibid., h. 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana dan prasarana yang ada di SLB Muhammadiyah Jombang.

c. Pelaksaan pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita menggunakan strategi pembelajaran langsung atau strategi ekspositori.

Penelitian ini menggunakan observasi pasif, yang mana peneliti sebagai observer hanya sebagai pengamat, tidak berpartisipasi secara langsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[66] Metode dokumentasi bertujuan untuk menacari data yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, suarat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya.[67]

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memeperoleh data mengenai SLB Muhammadiyah Jombang. Adapun data-data yang diambil dari metode ini adalah:

a. Profil SLB Muhammadiyah Jombang

b. Visi dan misi SLB Muhammadiyah Jombang

c. Jumlah pendidik, karyawan dan peserta didik

---

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet Ke-13, h. 329

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., h. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Saran dan prasaran SLB Muhammadiyah Jombang

e. Dokumen terkait pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dilakukan pengelompokan data dan seleksi data yang dirasa tidak dibutuhkan.[68] Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang diperoleh dari hasil penelitian secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, dimana peneliti terjuan kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.[69] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan menyeleksi hal yang

[68] Salim dan Syahrum, *Metodologi*..., h. 144-145
[69] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: JejakPublisher, 2018), cet. Ke-1, h. 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak penting. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.[70]

Proses reduksi data dilakukan selama proses penelitian hingga akhir penyusunan laporan penelitian. Hal yang menjadi fokus dalam mereduksi data adalah pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita menggunakan strategi ekspositori, faktor pendukung serta penghambat, dan manfaat yang diperoleh dari penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan analisis mendalam mengenai data yang telah disajikan tersebut. Dari data yang telah tersaji maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian.[71] Dengan menyajikan data penelitian akan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti, dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Dalam model Miles dan Huberman tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibentuk pada tahap

[70] Sugiyono, *Metode*...., h. 339
[71] Ibid., h. 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian data merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan data kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang digunakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[72]

Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang rumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian lapangan.

[72] Ibid., h. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Muhammadiyah Jombang

1. Identitas SLB Muhammadiyah Jombang

Nama Sekolah	:	SLB Muhammadiyah
Alamat Sekolah	:	Jl. Brigjen Katamso, 20^{A}. Desa. Pulo Lor Kec.Jombang
NIS / NSS	:	280080 / 8940 4120 1001
NPSN	:	20584059
No SK Izin Pendirian Sekolah	:	81
Tanggal No SK Ijin Pendirian	:	22 Agustus 1914
No. SK Ijin Operasional	:	19.14/190/III/II/2020
Tanggal No. SK Ijin Operasional	:	10 Maret 2020
Nama Yayasan	:	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	:	Jl. Dr. Sutomo No. 15 Jombang
Nama Ketua Yayasan	:	Ir. H. Abdul Malik,MP
Nomor dan Tanggal Akta	:	N0. 81 Tgl. 22 Agustus 1914
SK Pengesahan Akta yayasan	:	AHU-88.AH.01.07 Tahun 2010
Nama Kepala Sekolah	:	Isti Fatmawati,S.Pd.
Nama Ketua Komite Sekolah	:	Drs. Djaelani Ghofur
Status Sekolah	:	Swasta
Status Akredetasi Sekolah	:	Belum Akreditasi
Tahun didirikan	:	1998
Tahun beroperasi	:	2002

2. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Muhammadiyah Jombang
   a. Visi

   "*Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Misi SLB Muhammadiyah Jombang adalah sebagai berikut :

1) Menanamkan keimanan dan dan ketagwaan melalui pengamalan ajaran agama keagamaan
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembinaan
3) Mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat dan potensi peserta didik
4) Membina Kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5) Menumbuhkan rasa peduli pada diri sendiri, lingkungan dan masyarakat sekitar

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran di SLB Muhammadiyah Jombang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Membentuk peserta didik yang taqwa kepada Alloh SWT, berbudi pekerti yang luhur dan berwawasan luas
2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
3) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif
4) Mengembangkan kegiatan akademik dan non-akademik secara protensial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan
6) Meningkatkan kualitas dan kwantitas sarana dan prasarana pendidikan
7) Melaksanakan manajemen partisipasif dan tranparansi dalam pengelolaan Sekolah
8) Melaksanakan efesiensi pembiayaan pendidikan
9) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

3. Sarana dan Prasarana SLB Muhammadiyah Jombang

a. Sarana

No	Jenis	Jml	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Meja	120	115	-	-	5
2.	Kursi	125	118	-	-	7
3.	Lemari kelas	15	15	-	-	-
4.	Laptop	11	9	-	2	-
5.	Komputer	15	7	8		
6.	Printer	4	2	-	2	-
7.	Meja kursi tamu	4 set	3 set	-	1	-
8.	Meja guru	25	25	-	-	-
9.	Kursi Guru	25	25	-	-	-
10.	LCD Proyektor	6	3	3	-	-
11.	Puzzle Matras	1	1	-	-	-
12.	Bangun Matematika	4	4	-	-	-
13.	Peta Dunia	1	1	-	-	-
14.	Globe	1	1	-	-	-
15.	Gambar Gigi	1	1	-	-	-
16.	Gambar Kepala	1	1	-	-	-
17.	Gambar Mata	1	1	-	-	-
18.	Torso Tubuh Pr dan lk	1	1	-	-	-
19.	Lemari Buku	10	10	-	-	-

b. Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ruang	Jml	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	12	12	-	-	1
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5.	Ruang Tata usaha	1	1	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-	-
7.	Ruang Ketrampilan	1	1	-	-	-
8.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
9.	Ruang bengkel	1	1	-	-	-
10.	Ruang koperasi	1	1	-	-	-
11.	WC/Kamar Mandi Guru	3	3	-	-	-
12.	WC/Kamar Mandi Siswa	6	6	-	-	-
13.	Kantin	1	1	-	-	-
14.	Aula	1	1	-	-	-
15.	Ruang Seni	1	1	-	-	1
16.	Tempat Parkir	1	1	-	-	-
17.	UKS	1	1	-	-	-
18.	BK	1	1	-	-	-
19.	Gudang	1	1	-	-	-

4. Data Siswa SLB Muhammadiyah Jombang Jenjang SMA

No	Nama	NIPD	Kelas
1	Farisa Tiara Rahmawati	03.20.01.C	X-C
2	Achmad Fariz Erdiansyah	03.20.02.C1	X-C1
3	Oktiya Dwi Rahmawati	03.20.03.C1	X-C1
4	Surya Satria Pradana	03.20.04.C1	X-C1
5	Kunanda Titroaji	03.20.05.Q	X-Q
6	Agung Setyo	03.19.01.B	XI-B
7	Rifqi Khoirul Anang	03.19.02.B	XI-B
8	Muhammad Maulana	03.19.03.B	XI-B
9	Afan Ardiansyah	03.19.04.C	XI-C
10	Dwi Yunior Aristap	03.19.05.C	XI-C
11	Ryan Aditya	03.19.06.C	XI-C
12	Anisa Almafirdaus	03.19.07.C1	XI-C1
13	Indah Rahayaningsih	03.19.08.C1	XI-C1
14	Muhammad Dliya'ul Haq	03.19.09.C1	XI-C1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Muhammad Rizal Anwar Anas	03.19.10.C1	XI-C1
16	Octaviana Rizki Putri Cahyani	03.19.11.C1	XI-C1
17	Tiara Rizki Dwi Cahayani	03.19.12.C1	XI-C1
18	Abdulloh Maliq Fajar	03.18.01.B	XII-B
19	Anjani Dwi Firdanti	03.18.02.B	XII-B
20	Ma'ruf Hidayat	03.18.03.B	XII-B
21	Figo Ardyansah	03.18.04.C	XII-C
22	Quthrotul Aulia	03.18.05.C	XII-C
23	Fany Aulia Firda Muntasya	03.18.06.C1	XII-C1
24	Farda Amaliyatus Sholichah	03.18.07.C1	XII-C1
25	Arya Ega Saputra	03.18.08.Q	XII-Q

5. Personalia SLB Muhammadiyah Jombang Jenjang SMA

Isti Fatmawati, S.Pd.	:	Kepala Sekolah
Achmad Fathul Iman, S.Pd.	:	Guru Kelas XC,XC1
Roni Rustama	:	Guru Kelas XI C1
Tomy Syafrudin, S.Pd	:	Guru Kelas XII C1
Abdul Mubdi'u	:	Guru Kelas XB, XIB
Meylawati Mayasari,S.Pd	:	Guru Kelas XIIB,D;XIQ
Laili Febrianty, S.Kom	:	Guru Kelas XIC,C1;XIIC,C1

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data hasil penelitian yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi.

1. Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah, oleh karenanya penting untuk mengajari anak cara membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan ketentuan. Tidak terkecuali bagi anak tunagrahita yang beragama Islam. Meskipun memiliki keterbatasan dalam segi intelektual, anak tunagrahita berhak mendapatkan pembinaan mengenai cara membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an yang benar. Orang tua maupun guru dapat memberi pembinaan membaca al-Qur'an bagi anak tunagrahita.

Pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita di SLB Muhammadiyah dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Setiap pagi sekitar 15-20 menit sebelum memulai pembelajaran, guru-guru mengajak peserta didik untuk mengaji bersama-sama. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tartil Qur'an yang memang terjadwal di SLB Muhammadiyah Jombang.

Hal ini disampaikan oleh ibu Isti Fatmawati S.Pd selaku kepala sekolah SLB Muhammadiyah Jombang, beliau menjelaskan sebagai berikut

> "kegiatan tartil Qur'an bagi peserta didik tunagrahita merupakan implementasi dari program *excellent spiritual*. Selain itu *basic* SLB Muhammadiyah ini adalah sekolah muslim yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah, melatarbelakangi adanya kegiatan tartil Qur'an ini. Karena hal yang paling mudah dilaksanakan adalah kegiatan tartil Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM berlangsung. Bentuk kegiatan tartil Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus adalah kegiatan membaca surat-surat pendek yang ada di Juz 30. Kegiatan lain yang kami lakukan selain tartil Qur'an adalah kegiatan sholat jama'ah yang dilakukan siang hari. Dari kegiatan tartil Qur'an siswa dapat hafal ayat-ayat pendek yang nantinya diterapkan dalam bacaan sholat."[73]

Terkait dengan kegiatan tartil Qur'an bagi siswa tunagrahita, Ibu Isti Fatimah selaku kepala sekolah juga menjelasakan tujuan khusus yang akan dicapai dalam program tersebut. Beliau menjelaskan bahwa:

> "kegiatan tartil Qur'an ini mengarah pada hafalan surat-surat pendek. Karena kemampuan siswa tunagrhita berbeda-beda dalam membaca ataupun menulis, jangankan huruf arab kadang huruf latin saja masih ada yang kesulitan. Sedangkan hafalan dapat diterapkan keseluruh

[73] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> peserta didik tunagrahita, kecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam bicara. Tujuan khusus adanya kegiatan tartil Qur'an adalah implementasinya dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam bacaan sholat. Selain itu dalam ujian akhir atau ujian sekolah terdapat ujian praktik, diujian tersebut guru menguji sejauh mana hafalan surat pendek peseta didik."[74]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa program tartil Qur'an merupakan program pengajaran al-Qur'an bagi anak tunagrahita. Program tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum guru memulai pelajaran. Dapat dipahami bahwasanya tujuan dari program tersebut merupakan aktualisasi dari visi SLB Muhammadiyah Jombang, yaitu "*Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah*." Yang berarti menjadikan peserta didik untuk hidup mandiri dan memiliki akhlak yang baik. Dengan memberi pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik, maka peserta didik akan dapat melaksanakan ritual ibadahnya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roni Rustama selaku guru kelas tunagrahita C1, juga menjelaskan terkait pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita. Beliau mengatakan:

> "jadi setiap hari senin-jum'at setiap akan masuk kelas guru salam terlebih dahulu, baru membaca ayat-ayat pendek. Kalau dikelas saya yang wajib dibaca biasanya surah an-Nas sampai an-Nasr. Namun kadang-kadang siswa yang meminta untuk nambah surah atau ayat. Biasanya mereka yang menawarkan diri 'bu saya bisa surah ini'. Kemudian saya pancing 'siapa lagi yang bisa', akhirnya yang lain mengikuti dan membaca surah tersebut bersama-sama."[75]

---

[74] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

[75] Hasil Wawancara dengan Ibu Roni Rustama (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama pandemi ini kegiatan tartil Qur'an di SLB Muhammadiyah tetap berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati yang menjelasakan bahwa:

> "selama pembelajaran daring kegiatan tartil Qur'an tetap dilaksanakan setiap awal pembelajaran. Jadi guru-guru saat di WA grup mengajak peserta didik berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, dan diajak untuk membaca surat pendek dengan bimbingan dari orang tua. Atau saat guru berkunjung dirumah siswa, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan hafalan 1 sampai 2 surah."[76]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Roni Rustama beliau mengatakan bawah:

> "kegiatan ini tetap berlangsung saat sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan berdo'a bersama. Atau saat melakukan kunjung dirumah siswa, sehingga guru dapat dengan jelas mengetahui perekambangan siswa. Apalagi selama daring sebagian siswa mulai lupa, sehingga perlu pengulangan terhadap hafalan surat-surat pendeknya."[77]

Selama adanya kebijakan belajar dari rumah, kegiatan tartil Qur'an tetap dilaksanakan dengan cara meminta bantuan wali murid siswa untuk membimbing. Selain itu saat guru melakukan *home visit* guru juga melakukan pembimbingan membaca al-Qur'an dengan mengajak siswa melafadzkan 1-2 surah saat guru berkunjung.

Berdasarkan hasil observasi saat home visit pada 10-11 Desember 2020 yang dilakukan di lima rumah siswa guru memulai pembelaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdo'a bersama. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek. Pembacaan surat pendek

---

[76] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Roni Rustama (Guru kelas tunagrahita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar siswa berbeda, hal ini tergantung dari suasana hati siswa itu sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan membaca iqro' atau al-Qur'an.[78] Untuk menyiapkan siswa benar-benar siap dalam belajar memerlukan waktu yang lama, teruatam bagi siswa dengan kategori tunagrahita sedang. Sehingga guru harus memberikan rayuan-rayuan yang dapat membuat siswa mau untuk belajar.

a. Metode dan Pendekatan

Dalam membina anak tunagrahita membaca al-Qur'an dengan strategi pembelajaran langsung atau startegi ekspositori, guru selaku pembina menerapkan metode dan pendekatan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Achamad Fathul Iman, S.Pd yang merupakan guru kelas tunagrahita C, mengatakan bahwa:

> "untuk membaca al-Qur'an rata-rata peserta didik tunagrhita belum bisa. Guru menggunakan hafalan, karena keseringan mendengar maka peserta didik akan teringat bacaan surat-surat pedek dalam juz 30. Hal ini berdasarkan kebiasaan yang mereka dengarkan, baik dirumah atau dilingkungan sekolah. Jadi kalau mereka disuruh membaca masih belum bisa semuanya. Kadang tulisan bahasa Indonesia saja mereka juga belum bisa. Sebenarnya dalam praktik kegiatan tartil Qur'an kita tidak menggunakan metode khusus, hanya menghafalkan bersama-sama pada umumnya. Jika ada waktu biasanya siswa yang hafalannya lebih banyak ditunjuk untuk mempimpin hafalan atau membaca surat ini sampai surat ini. Selain itu peserta didik dalam menghafal biasanya lupa sehingga harus diberi pancingan. Misalnya disuruh membaca surat al-Lahab, kadang kala mereka tidak tahu, maka guru memberi pancingan dengan menyebutkan ayat awalnya kemudian diikuti siswa. Karena biasanya anak-anak hafal suratnya tapi tidak tau nama suratnya."[79]

[78] Hasil Observasi *home visit* di rumah peserta didik, 10-11 Desember 2020

[79] Hasil Wawancara dengan Bapak Achamad Fathul Iman (Guru kelas tunagrahita C SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin yang merupakan guru kelas tunagrahita, menyatakab bahwa:

> "dalam padangan kami sebagai guru anak tunagrahita memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan anak tunagrahita jika dibandingkan dengan anak tunarungu adalah dapat mendengarkan. Namun kekuarangan anak tunagrahita adalah daya intelektual yang rendah dan mudah lupa. Ketika disuruh untuk membaca atau menulis sesuatu mereka akan mengalami kesulitan. Sehingga metode yang saya gunakan adalah mendengarkan contoh bacaan, kemudian siswa menirukan. Karena kalau diajarkan dengan melihat dan mendengar itu berarti menggunakan 2 indera jadi mereka agak mengalami kesulitan. Sehingga ada siswa yang bisa ada juga siswa yang kurang bisa, sehingga lebih cenderung mendengar. Dalam kegiatan tartil Qur'an untuk membaca secara langsung siswa kurang bisa melakukan. Selain itu dengan mendengarkan untuk panjang pendek suatu bacaan lebih bisa diikuti siswa. Selain itu untuk pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran dilakukan pendekatan individu, atau semi privat. Karean kalau di SLB ini tidak semua guru salam satu kelas mengajar siswa dengan jenjang sama, namun disesuaikan dengan kemampuan dan ketunaan siswa. Jadi bisa saja dalam satu kelas tunagrahita berisikan siswa dengan jenjang kelas XI C1 dan XII C1"[80]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahawa dalam pembelajaran al-Qur'an guru menggunakan pembelajaran langsung dengan cara memberi contoh. Dari contoh bacaan yang berikan guru kemudian diikuti oleh siswa, baik bersama-sama dengan guru atau guru memimpin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh siswa. Dapat diketahui juga bahwa pengelompokkan siswa dilakukan berdasarkan kemampuan atau ketunaan siswa, tidak berdasarkan

[80] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang kelas. Sehingga pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan individu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui jika selain menggunakan pembelajaran langsung, guru juga menarapkan pembelajaran tutor sebaya. Dimana teman-teman yang sudah hafal dan menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik menjadi pemimpin membaca al-Qur'an teman-temannya.

b. Media

Selain itu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar dapat menarik minat dan perhatian siswa. Salah satu media yang digunakan adalah audio juz 30 atau buku iqro'.

Hal ini disampaikan oleh ibu Roni Rustama:

> "selain dikegiatan tartil Qur'an pelajaran membaca dan hafalan juga diselipkan pada materi pelajaran agama. Kadang saya juga membawakan buku kitab-kitab atau iqro' yang kemudian dibaca bersama. Jadi siswa juga bisa hafal huruf hijaiyah, sehingga meraka tau huruf ini dibaca apa, bagaimana cara menulisnya. Ini saya lakukan biar anak-anak tidak sekedar hafal melaikan juga tau, 'ini loh huruf yang dibaca'. Karena tidak semua siswa tau semua huruf hijaiyah."[81]

Penggunaan buku sebagai media yang menunjang dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita. Dengan memanfaatkan buku selain mengerti cara pengucapaan huruf hijaiyah siswa juga dapat mengetahui bentuk huruf hijaiyah.

[81] Hasil Wawancara dengan Ibu Roni Rustama (Guru kelas tunagrahita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disebutkan juga bahwa guru dapat mengetahui peningkatan hafalan siswa dapat dilihat dari kesehariannya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Achmad Fathul Iman dijelaskan bahwa :

> "untuk mengetahui apakah anak ini sudah hafal atau belum, biasanya dilihat dari setiap pagi saat kegiatan membaca atau menghafal secara bersama. Karena dalam satu kelas hanya berisi 5-6 peserta didik, jadi mudah bagi guru untuk mengamati tiap peseta didik."[82]

Wawancara dengan bapak Tomy Syafrudin, menyebutkan bahwa:

> "kriteria dalam peningkatan hafalan siswa yang kita berikan macam-macam, antara lain hafal di luar kepala dan hafal dengan bantuan. Misalnya ada anak yang memang hafal, namun saat diacak susunan suratnya mereka tidak hafal. Jika bagi anak yang normal hal tersebut dapat dikatakan tidak hafal, tetapi menurut mereka itu hafal hanya saja saat suratnya diacak mereka agak bingung. Sehingga perlu diberi pancingan dengan mengucapkan ayat pertama pada surah tersebut. Peningkatan hafalan masing-masing siswa jelas berbeda, karena kemampuan tiap siswa itu berbeda. Kita sebagai guru tidak boleh untuk memaksakan hal tersebut. Ada tipe siswa yang tidak mau bicara padahal sebenarnya dia dapat berbicara, karenanya kita mengelompokkan mereka dalam kelompok anak yang hafalannya rendah. Untuk kemarin yang *home visit* itu tergolong anak yang memiliki tingkat keaktifan bicara tinggi."[83]

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa kemapuan setiap peserta didik tunagrahita itu berbeda antara satu dengan lainnya. Jadi dalam pembinaan membaca al-Qur'an agar peserta didik dapat secara bersama belajar maka guru lebih memilih untuk menggunakan metode hafalan surat pendek. Pembelajaran al-Qur'an dilakuan guru dengan cara pengulangan secara berkala sampai peserta didik hafal ayat tersebut, baru menambah ayat lagi. Dalam pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita guru

---

[82] Hasil Wawancara dengan Bapak Achamd Fathul Iman (Guru kelas tunagrahita C SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

[83] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memberi jumlah hafalan surat yang harus dihafalkan tiap peserta didik. Sebagai bentuk evaluasi guru melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Achamd Fathul Iman dijelaskan bahawa:

> "tidak ada ujian khusus sebagai bentuk evaluasi. Karena kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari guru dapat mengamati dari kebiasaan setiap bertemu dengan siswa. 'anak ini hafal sekian ayat atau sampai surah ini'. Menurut saya pengamatan guru tiap hari lebih baik, dari pada ujian yang dilakukan satu semsester sekali. Sebenarnya dalam satu kelas ini dikelompok berdasarkan ketunaan yang dimiliki. Anak tunagrhita ringan berada dalam kelas anak tunagrahita ringan dengan satu guru pembimbing, anak tunagrahita sedang berada dengan anak tunagrahita sedang dengan satu guru pembimbing, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Sehingga kakak kelasnya yang hafalannya sudah bagus, itu biasanya diturunkan keadik kelasnya dengan cara mereka memimpin hafalan di depan kelas."[84]

Dalam mengajarkan al-Qur'an bagi siswa tunagrahita membutuhkan waktu yang lebih panjang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Tomi Syafrudin:

> "untuk lamanya mengajarkan surah pendek bagi siswa itu tergantung dari banyaknya ayat. Kalau suratnya pendek bisa diulang sampai satu minggu, karena model belajarnya menirukan. Selain itu banyaknya hafalan surat siswa bergantung dari *mood* siswa saat itu. Sebenarnya tidak ada terget pasti banyaknya surah yang akan dihafalkan oleh siswa. Namun sebagai tolak ukur untuk menambah surah berikutnya. Meskipun anak tidak hafal, setidaknya dapat ternginggang dalam ingatan siswa."[85]

Karena kekurangan dalam hal intelektual, maka waktu yang dibutuhkan guru untuk membina siswa tunagrahita dalam bacaan al-Qur'an lebih lama

---

[84] Hasil Wawancara dengan Bapak Achamad Fathul Iman (Guru kelas tunagrahita C SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

[85] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Hal ini karena dalam pengajarannya diperlukan ketelatena dengan mengulang-ulang terus ayat yang akan dihafalkan, sehingga dapat terngiang dalam ingatan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Ekpositori dalam Melaksanakaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

Pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti dalam bacaan sholat. Namun dalam pelaksanaanya setiap pembelajaran atau pembinaan tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut ini akan penulis sajikan data mengenai faktor pendukung serta faktor penghambat pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti Fatwati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

> "dalam kegiatan tartil Qur'an ini sebenarnya banyak faktor pendukung. Diantaranya kemampuan guru itu sendiri, karena tidak mungkin siswa disuruh hafalan namun gurunya sendiri tidak hafal. Faktor lain yang mendukung adalah adanya buku-buku penunjang, seperti juz amma. Dengan adanya buku itu bagi siswa yang bisa membaca huruf arabnya maka bisa membaca huruf arabnya, bagi yang belum bisa maka bisa membaca huruf latinnya."[86]

[86] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Achamad Fathul Iman juga dijelaskan bahwa:

> "dari segi fasilitas sebenarnya sudah sangat memadai, dari segi lingkungan mereka juga sudah berada dilingkungan mereka juga sudah berada dilingkungan sekolah yang berbasis Islam. Selain itu kegiatan disekolah juga sangat mendukung, seperti adanya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Karena pada dasarnya pembelajaran al-Qur'an itu dilakukan agar siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari."[87]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor yang mendukung pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrhita di SLB Muhammadiyah Jombang adalah kemampuan guru, lingkungan tempat siswa belajar, serta adanya sarana yang memadai. Disebutkan juga bahwa salah satu faktor terpenting adalah bimbingan dari orang tua dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roni Rustama menyebutkan bahwa:

> "sebagaian orang tua ada yang mendukung, namun sebagian juga masih pasif untuk mengajari anaknya dan dipasrahkan semua pada guru saat di sekolah. Kadang kala guru juga *sharing* dengan orang tua bagaimana baiknya pembelajaran anak. Untuk anak-anak di kelas saya rata-rata sudah hafal sebagain surat pendek. Kemungkinan di rumahnya juga diberi bimbingan oleh orang tuanya. Apalagi yang orang tuanya ustadz atau bekerja di pondok pesantren biasanya anaknya hafalan al-Qur'an dan bacaan al-Qur'annya lebih banyak."[88]

b. Faktor Penghambat

---

[87] Hasil Wawancara dengan Bapak Achamad Fathul Iman (Guru kelas tunagrahita C SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

[88] Hasil Wawancara dengan Ibu Roni Rustama (Guru kelas tunagrahita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita, ada juga faktor penghambatnya. Berikut ini akan dipaparkan data hasil wawancara mengenai faktor yang menghambat pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrhita di SLB Muhammadiyah Jombang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati, beliau memaparkan bahwa:

> "karena anak-anak memiliki keterbatasan IQ sehingga untuk mengajari membaca atau menghafal surah-surah pendek itu harus diulang-ulang. Karena karakterisitik anak tunagrahita sekali putar langsung bisa. Untuk mengajari satu surah saja membutuhkan beberapa waktu, jika surahnya panjang maka akan dipisah-pisah 2-4 ayat terlebih dahulu dalam 1 hari. Selain itu kondisi di rumah yang tidak mendukung, orang tua tidak telaten dalam mengurus anaknya. Di sekolah anaknya hafalan tapi di rumah tidak diulangi lagi. Selain itu ada juga orang tua yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an."[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Achmad Fathul Iman, juga dijelaskan bahwa:

> "bagi anak tunagrahita mungkin biasa saja mengucapakan huruf 'ABATA', namun biasa saja setengah jam kemudian mereka lupa. Dan itu perlu pengulangan-pengulangan, karena anak tunagrhita belajarnya harus diulang-ulang biasanya 2 sampai 3 kali instruksi baru paham. Selain itu dalam pembelajaran al-Qur'an ini kadang juga perlu pancingan. Misalnya saat disuruh untuk melafadzkan surah al-Lahab harus dipancing dulu dengan '*tabbat*---' baru mereka melanjutkan ayat setelahnya, untuk surah al-Kafirun harus dipancing dulu dengan '*qul ya*---' baru mereka lanjutkan setelahnya. Pengajarannya butuh diulang-ulang terus. Karena anak tunagrhita memiliki daya nalar dan daya pikir yang belum mampu akibat faktor IQ yang berbeda

[89] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi guru secara langsung memberikan contoh yang dapat ditirukan anak-anak"[90]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hal yang menghambat pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita sendiri adalah kemampuan peserta didik itu sendiri. Karena kondisi tersebut merupakan kondisi yang tidak bisa dipaksakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati menjelaskan mengenai solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut:

"karena ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, untuk kendala-kendala seperti siswa yang kurang paham kita meminta bantuan kepada orang tua. Kita menyampaikan bahwa saat ini hafalan siswa sudah sampai surah ini, sehingga di rumah nanti bisa dilatih oleh orang tua lagi. Namun untuk pelaksanaannya tetap difokuskan saat disekolah."[91]

Selain itu dalam pembinaan membaca al-Qur'an hal yang paling penting adalah membuat suasana hati anak nyaman dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Achmad Fathul Iman dijelaskan bahwa:

"yang paling penting adalah bagaimana caranya membuat siswa itu nyaman dalam kelas. Karena kadang kala anak-anak datang ke sekolah dengan *mood* yang berbeda-beda. Apalagi anak tunagrhita merupakan anak dengan IQ rendah, sehingga dalam pembelajarannya perlu membuat situasi yang nyaman. Jika anak masih tidak fokus saat pelajaran maka guru memulai dengan permainan, atau sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu juga perlu untuk mengajar sesuai dengan kemauan dan keinginan peserta didik. Atau biasanya saya memutarkan YouTube kemudian siswa saya suruh untuk menirukan."

---

[90] Hasil Wawancara dengan Bapak Achamad Fathul Iman (Guru kelas tunagrahita C SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

[91] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala dalam pembinaan membaca al-Qur'an peserta didik juga dijelaskan bapak Tomy Syafrudin:

> "sebenarnya ini bukan kendala melaikan tantangan bagi pengajar SLB, antara lain: 1) suasana hati siswa SLB lebih labil tingkat emosinya sehingga saat tidak ada keinginan untuk belajar/ hafalan ketika diajarkan dengan rayuan apapun itu akan sulit. 2) daya ingat siswa yang rendah, inikankarena intelektual siswa yang rendah, ketika mereka mendengar guru mengucapkan lafadz al-Qur'an mungkin saat itu mereka ingat. Namun saat temannya mengajak berbicara, ingatan tersebut dapat ter*distrack* dan kemudian lupa. 3) pelafalan siswa, ketika siswa mengucapkan ayat kita meyakini bahwa mereka sudah mengucapkan dengan benar. Misalnya saat menguapkan '*alhamdulillahi robbil 'alaim*' seperti yang kita tau bahwa makhroj yang benar adalah 'ain, tetapi mereka mengucapkan ain biasa."[92]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan tartil Qur'an adalah kondisi siswa itu sendiri. Namun meski demikian guru juga memiliki solusi dalam mengatasi hal tesebut.

Hasil wawancara dengan bapak Tomy Syafrudin disebutkan bahwa:

> "seperti dalam mengatasi *mood* siswa, sebenarnya ada berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut. Karena siswa tunagrahita terkadang membutuhkan sentuhan, misalnya dengan dielus pundaknya atau dielus rambutnya agar mau belajar. Selain itu juga dirayu dengan ditanya apa keinginannya 'hayo maunya apa?', 'kenapa kok gitu?'. Kita sebagai guru harus punya berbagai cara dalam menangani siswa, agar mereka merasa diperhatikan. Saat ditanya ada juga siswa yang mengaku, seperti 'saya mau mainan' akhirnya dikasih mainan dahulu. Ada juga yang kadang ribut dengan temannya karena tidak bisa belajar bareng karena biasanya belajar *by person*. Kalau seperti itu

[92] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisanya kita alihkan terlebih dahulu, seperti 'mbaknya main dulu ya biar masnya belajar'. Jadi mengikuti kemauan siswa dulu biar rileks kemudian dihampiri lagi dan diajak belajar."[93]

Hasil wawancara dengan Ibu Roni Rustama juga disebutkan mengenai cara yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Beliau menjelaskan bahwa:

"jika siswa mulai jenuh saat pembelajaran, biasanya saya menggunakan pendekatan khusus. Seperti memberi motivasi 'jika nanti bisa membaca al-Qur'an dengan baik bisa masuk surga, bisa jadi ustadz, dan lain sebagainya. Kalau anak sudah capek terus dibiarkan malah tidak mau belajar. Atau bisanya saya memberi *reward* bagi mereka yang sudah bisa. Jadi pada intinya mengajarkan anak tunagrhita itu harus berkesinambungan, agar anak-anak tidak lelah. Selain itu membuat suasana hati anak senang terlebih dahulu."[94]

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara solusi yang diberikan guru adalah membuat suasana belajar senayaman mungkin. Oleh karenya disini dapat diketahui bahwa kemampuan guru merupakan faktor yang penting dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang.

Berdasarkan observasi saat penulis melakukan *home visit* diketahui juga bahwa peserta didik tunagrahita juga ada yang mengaji di TPQ atau hanya dibimbing oleh orang tua dirumah. dari hasil wawancara kepada orang tua anak tunagrahita diketahui bahwa:

[93] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.
[94] Hasil Wawancara dengan Ibu Roni Rustama (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anisa Almafirdaus, anak dengan kategori *downsydrome* dirumahnya tidak mengaji di TPQ. Orang tuanya menjelaskan bahwa dulu sempat mengaji di TPQ karena dia susah untuk naik tingkat bacaan iqro'nya jadi dia di iqro' 1, dan dia tidak mau mengaji lagi.[95]

b. Farda Amaliyatus Sholichah, anak dengan kategori *slowlearner* tidak mengaji di TPQ melaikan di rumah dibimbing orang tua. Orang tuanya menjelaskan bahwa dulu anaknya dibimbing oleh salah satu guru mengaji didaerahnya karena TPQ di daerahnya tidak bisa menerima anaknya untuk mengaji bersama. Namun sampai mengaji lama anaknya masih sulit untu membaca al-Qur'an dengan baik. Akhirnya ibunya membuka tempat mengaji sendiri dan mengajari anaknya sampai bisa. Saat ini anaknya sudah dapat membaca huruf sambung.[96]

c. Surya Satria Pradana, anak dengan kategori *downsyndrome* tidak mengaji di TPQ. Orang tuanya menjelaskan bahwa dulu sempat mengaji di TPQ, namun anaknya kerap kali di*bully* oleh teman-temannya saat mengaji. Sehingga sekarang sudah tidak mengaji lagi di TPQ.[97]

---

[95] Hasil Wawancara dengan orang tua Anisa Almafirdaus, pada tanggal 10 Desember 2020.
[96] Hasil Wawancara dengan orang tua Farda Amaliyatus Sholichah, pada tanggal 10 Desember 2020.
[97] Hasil Wawancara dengan orang tua Surya Satria Pradana, pada tanggal 10 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Quthrotul Aulia, anak dengan kategori *slowlearner* tidak mengaji di TPQ namun dibimbing oleh orang tua yang merupakan ustadz disalah satu pondok pesantren.[98]

e. Achamd Fariz Erdiansyah, anak dengan kategori *downsyndrome* di rumah juga mengaji di TPQ dan sekarang sampai iqro 2.[99]

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa bimbingan dan perhatian orang tua di rumah merupakan faktor penting dalam pembinaan membaca al-Qur'an. Orang tua yang aktif dan perduli terhadap perkembangan anak, sekalipun anaknya memiliki keterbatasan membuat anak tunagrahita juga bisa seperti anak normal pada umumnya dalam hal membaca al-Qur'an.

3. Manfaat Diterapkannya Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita

Dalam bagian ini akan dijelaskan manfaat.strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi peserta didik tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Isti Fatmawati diketahui bahwa:

> "karena metode yang kita terapkan adalah metode klasikal atau pembelajaran langsung. Sehingga siswa di kelas rata disuruh hafalan bersama-sama oleh guru. Dengan begitu guru dapat secara langsung memberi penilaian dan mengamati siswa. Untuk siswa A sudah sampai mana hafalannya, untuk siswa B sudah sampai mana hafalannya. Jadi

[98] Hasil Wawancara dengan orang tua Qutrotul Aulia, pada tanggal 11 Desember 2020.
[99] Hasil Wawancara dengan orang tua Achmad Fariz Erdiansyah, pada tanggal 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dapat mengetahui perkembangan siswa secara langsung, seperti siswa A yang masih belum bisa atau kurang dalam hafalannya."[100]

Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin, menyebutkan manfaat dari pembelajaran ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita:

"karena startegi ekspositori itukan pembelajaran sacara langsung. Maka kita sebagai guru dapat mengetahui kondisi siswa. Misalnya saat kita memberikan contoh bacaan. Kita bisa mengamati siswa mana yang memperhatikan siswa mana yang tidak memperhatikan, siswa mana yang pelafadzanya bagus atau yang kurang bagus. Untuk siswa yang tidak memperhatikan kita dapat menemui siswa itu dan tanya 'kenapa tidak mau memperhatikan' 'kenapa tidak mau mengaji'. Kalau *mood* anaknya tidak bagus kita rayu agar kembali fokus. Selain itu pembelajaran langsung juga dapat meminimalisir waktu jadi lebih efektif."[101]

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa, penggunaan strategi ekpositori bagi pembinaan membaca al-Qur'an merupakan strategi yang pas. Karena guru dapat mengamati langsung perekembangan siswa dan memberi contoh langsung untuk siswa. Pada penjelasan sebelumnya juga telah dipaparkan bahwa kebanyakan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an ini adalah meniru apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan pembelajaran ekspositori waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif, karena guru secara penuh memegang kendali terhadap pembelajaran siswa.

[100] Hasil Wawancara dengan Ibu Isti Fatmawati (Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 1 Desember 2020.
[101] Hasil Wawancara dengan Bapak Tomy Syafrudin (Guru kelas tunagrhita C1 SLB Muhammadiyah Jombang) pada tanggal 22 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan tabel hasil observasi saat *home visit* terhadap pencapaian dalam pembinaan al-Qur'an siswa tunagrahita.[102]

Nama Siswa	Kodisi	Pencapaian dalam Pembinaan al-Qur'an
Anisa Almafidaus	*Downsyndrome* (C1)	▪ Mampu membaca huruf hijaiyah, masih sulit dalam membaca huruf sambung ▪ Sudah hafal al-Fatihah ▪ Belajar dengan cara menirukan surat pendek, dengan dituntun oleh guru
Farda Amaliyatus Solihah	*Slowlearner* (C)	▪ Mengaji sampai iqro' 3, bisa membaca huruf sambung ▪ Sering lupa beberapa huruf ▪ Hafal beberapa surat pendek, meskipun ada yang lupa. Sehingga guru harus memberi pancingan terlebih dahulu
Surya Satria Pradana	*Downsyndrome* (C1)	▪ Hafal huruf hijiyah ▪ Mampu membaca huruf sambung meskipun banyak yang masih belum bisa ▪ Hafal ayat pendek: al-fatihah, an-Nas, al-falaq, al-ikhlas
Qutrotul Aulia	*Slowlearner* (C)	▪ Sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar ▪ Hafal sampai semua juz 30
Achamd Fariz Erdiansyah	*Downsyndrome* (C1)	▪ Mengaji sudah sampai iqro 2 ▪ Hafal sampai surah al-Falaq

[102] Hasil Observasi *home visit* di rumah peserta didik, 10-11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		▪ Mengaji dengan cara dituntun pelan-pelan, menirukan pembinbing

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik tunagrhita mampu menghafalkan beberapa surah pendek di juz 30. Selain itu mereka juga bisa membedakan huruf hijaiyah meskipun kadang lupa dan harus dituntun oleh guru. Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa mengingat anak tunagrahita memiliki kemampuan di bawah rata-rata anak normal pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang dilakukan dalam program tartil Qur'an. Program tartil Qur'an ini merupakan salah satu bentuk program literasi keagamaan, yang dilaksanakan pagi hari selama 15-20 menit sebelum pembalajaran dimulai. Dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang guru memilih menggunakan strategi ekspositori atau strategi pembelajaran langsung.

Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 tidak menyebabkan kegiatan tartil Qur'an berhenti. Selama kebijakan PJJ guru tetap mengajarkan al-Qur'an bagi siswa saat melakukan *home visit* atau secara online dengan meminta bantuan pada orang tua. Menurut penjelasan Arends diketahui bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran startegi ekspositori adalah: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) memberikan latihan terbimbing, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan peluasan latihan mandiri.[103] Berdasarkan hasil observasi saat *home visit* guru tidak menerapkan secara persis langkah pembelajaran ekspositori

[103] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi*., 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipaparkan oleh Arends. Hal ini karena guru tidak melakukan tahapan peluasan latihan mandiri pada siswa secara individu.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan membaca al-Qur'an dimulai dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan berdo'a bersama dengan siswa. Setelah selesai berdo'a guru mempersiapkan siswa agar siap menerima pembalajaran. Ada siswa yang tidak ingin belajar saat itu, namun guru dengan sigap memberi rayuan pada siswa memberi motivasi, bahkan mengikuti keinginan siswa sebelum pembelajaran. Setelah siswa dirasa sudah siap guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melafalkan surat al-Fatihah. Selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk membaca lanjutan surat pendek. Ada siswa yang masih belum bisa maka guru membimbing dengan membaca bersamaan atau hanya memberi pancingan yang kemudian dilanjutkan siswa sendiri.

Strategi pembelajaran berkaitan dengan metode, pendekatan, media pembelajaran, pengelompokan peserta didik, serta pengukuran keberhasilan penggunaan strategi tersebut.[104] Pola pembinaan yang berbeda dengan apa yang diterapkan terhadap peserta didik pada umumnya, maka guru sebagai pembina dituntut untuk memiliki metode dan pendekatan khusus dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita.

a. Metode dan Pendekatan

Dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita guru menerapkan metode pembelajaran yang identik dengan strategi

[104] Khanifatul, *Pembelajaran*., h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspositori, yaitu metode demonstrasi. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan bacaan ayat yang akan dipelajari saat itu, kemudian diikuti siswa secara bersamaan. Dalam pembinaan membaca al-Qur'an guru melakukan pengulangan-pengulang bacaan setiap pertemuan, agar siswa dapat hafal dengan baik. Hal teresebut juga sesuai dengan strategi dalam mengahafal al-Qur'an yang dijelaskan pada kajian teori, yaitu strategi pengulangan ganda.

Selain itu guru juga memberikan latihan terbimbing bagi peserta didik. Pelatihan termbimbing ini berikan kepada peserta didik dengan cara melakukan latihan singkat sampai peserta didik benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari.[105] Dalam pembinaan membaca al-Qur'an, setalah siswa membaca bersama dengan guru, kemudian guru mempersilakan siswa membaca sendiri, jika siswa kesulitan maka guru memberi pancingan untuk mengulik memori siswa.

Dalam pembinaan membaca al-Qur'an pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan individu. Selain memiliki kemampuan yang terbatas dan berbeda antar siswa, emosi yang tidak stabil menjadi salah satu kendala jika guru tidak menggunakan pendekatan individu. Maka dari itu guru perlu melakukan pendekatan individu untuk mengetahui sebab dan cara menanggulangi masalah tersebut.[106] Guru menggunakan

[105] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi*., h. 234
[106] Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan*., h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan dengan memberi motivasi dan rayuan sampai anak mau belajar kembali.

b. Media

Selain itu guru juga memanfaatkan media berupa buku Iqro' atau juz amma dalam pembinaan membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan asas keperagaan, karena keterbatasan dalam daya tangkapnya penggunaan media belajar sangat bermanfaat bagi anak tunagrahita. Dengan pengunaan media berupa buku dapat mencegah adanya verbalisme, dimana anak-anak hanya tau kata-katanya tanpa mengerti maksudnya.[107] Dengan memanfaatkan buku maka siswa tau bagaimana cara membaca huruf hijaiyah atau ayat dalam surat pendek yang dilihatnya.

Penerapan startegi ekspositori memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan hafalan dan bacaan siswa. Kriteria anak dikatakan telah mampu adalah saat anak tersebut dapat dengan tepat mengucapakan makraj huruf, mampu membaca huruf hijaiyah pisah maupun sambung, serta lancar dalam bacaan maupun hafalan. Karena keterbatasan intelektual maka guru tidak dapat dengan pasti mentarget surat yang harus dihafalkan siswa. Selain itu waktu yang dibutuhkan guru untuk mengajarkan satu surat lebih panjang, jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya yang memiliki usia sama. Bimbingan guru dan kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk dilakukan.

[107] Ibid., h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Ekpositori dalam Pelaksanaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

Dalam pembinaan atau proses pembelajaran tidak terlepasa dari beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Begitu juga dalam penerapan stategi ekspositori pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tungrahita:

1. Faktor Pendukung Strategi Ekspositori dalam Pelaksanaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor eksternal merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an di SLB Muhammadiyah Jombang. Adapun faktor tersebut adalah:

   a. Guru

      Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan dan menumbuhkan serta mengembangkan aspek jasmani dan rohani siswa. Guru sebagai pembimbing di kelas perlu memandang anak dengan tunagrahita dengan kondisi yang bervariasi, berdasarkan potensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya secara individual.[108] Kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan sangat penting, dalam hal ini adalah hafalan dan bacaan al-Qur'an.

Selain itu kemampuan guru dalam mengelola kelas juga sangat penting, mengingat anak tunagrahita memiliki tingkat emosi yang labil. Beradarkan hasil wawancara dengan guru kelas tunagrahita diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita adalah pendekatan individu. Hal ini sesuai dengan asas perkembangan mental dan individua. Berdasarkan observasi saat *home visit* dapat dilihat bahwa kesabaran guru merupakan kunci dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

Guru tidak bisa memaksa anak untuk belajar, guru telah mengenal karakter dan kebiasaan belajar tiap siswa. Jika siswa belajar dengan keadaan hati yang senang maka apa yang dipelajari akan cepat ditangkap. Sebaliknya jika kondisi siswa sedang kesal, maka tugas guru untuk mencari tahu penyebabnya.[109] Setelah diketahui sebabnya maka guru mencoba untuk memecahkan solusi untuk sebab tersebut. Guru dapat memberikan motivasi dan rayuan agar siswa mau untuk belajar lagi. Terlebih kegiatan tartil Qur'an ini diadakan saat

[108] Wijaya Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*, (Yogyakarta: Penerbit Kyta, 2013), cet. Ke-1, h.68
[109] Ibid., h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi hari, sehingga kemampuan guru untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar sangat penting.

b. Kerja Sama dengan Orang Tua

Orang tua adalah yang pertama kali tahu mengenai bagaimana perubahan dan perkembangan karakter anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Namun kasih sayang yang berlebih akan mengarah pada memanjakan anak, bahkan menghambat dan mematikan perkembangan kepribadian anak. Akibatnya anak akan kurang mandiri dan ketergantungan pada orang lain.[110]

Dalam pembinaan mambaca al-Qur'an selain guru peran orang tua juga sangat penting, mengingat program tartil Qur'an di SLB Muhammadiyah hanya berlangsung sekitar 15-20 menit. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah disebutkan juga bahwa guru sentiasa memberitahu orang tau terkait perkembangan anak dan sejauh mana hafalan siswa. Dengan begitu harapannya agar di rumah siswa juga dilatih untuk mempelajari al-Qur'an.

Dari hasil jumlah hafalan dan kelancaran bacaan siswa diketahui bahwa terdapat perbedaan tiap siswa. Hal ini karena kemampuan tiap siswa yang berbeda juga karena bimbingan

[110] Aulis Fadhil, *Orang Tua dengan Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta: Familia, 2013), cet. Ke-1, h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua di rumah. Berdasarkan hasil observasi *home visit* dan wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa Quthrotul Aulia dan Farda Amaliyatus di rumah juga mempelajari al-Qur'an dengan bantuan orang tua. Untuk Achmad Faris di rumah juga mempelajari al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk Surya Satria dan Anisa Almafirdaus tidak mengikuti kegiatan TPQ di rumah, dan untuk pengajaran al-Qur'an hanya mengadalkan dari pengajaran guru.

c. Lingkungan Sekolah

Dilihat dari dimesi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa dalam suatu kelas. Jika dalam kelas terlalu banyak jumlah peserta didiknya, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan kurang efektif. Faktor iklim sosial-psikologis berkaitan dengan hubungan antar individu dalam sekolah. Jika hubungan antar individu di sekolah baik maka akan membuat siswa nyaman dan memiliki motivasi belajar yang baik pula, begitupun sebaliknya.[111]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa jumlah peserta didik tiap kelas jenjang SMA di SLB Muhammadiyah Jombang berkisar 4-6 anak tiap kelasnya.

[111] Wina Sanjaya, *Strategi*., h. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pengelompokkan tidak dilakukan berdasarkan jenjang kelas, melainkan berdasarkan ketunaan yang dimiliki siswa. Untuk kelas tunagrahita dibedakan antara tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

Dengan jumlah siswa yang sedikit maka akan mudah bagi guru untuk membangun rasa kebersamaan antara guru dan siswa. Sehingga guru dapat dengan mudah mengamati dan memberikan pembelajaran bagi siswa. Jumlah peserta didik yang sedikit tiap kelasnya juga membuat pembelajaran lebih kondusif.

Selain itu *basic* sekolah Islam juga menjadi faktor yang mendukung pembinaan membaca al-Qur'an di SLB Muhammadiyah. Adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, serta peringatan keagamaan. Karena pada dasarnya pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an nantinya diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya saat praktik sholat.

2. Faktor Penghambat Strategi Ekspositori dalam Pelaksanaan Pembinaan Membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang

Selain adanya faktor pendukung, dalam pelaksanaan pembinaan membaca al-Qur'an di SLB Muhammadiyah Jombang ada juga faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor penghambat tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kondisi Psikologis Siswa

Keadaan pskilogis siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk dalam kegiatan pembinaan membaca al-Qur'an. Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam hal atensi atau perhatian, daya ingat, perkembangan bahasa, *self-regulation*, perkembangan sosial, motivasi, dan prestasi akademik.[112] Karenanya siswa tunagrahita tidak dapat diberi target sejauh mana hafalan yang harus dicapai.

Karena kemampuan peserta didik tunagrahita berbeda, antara anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Anak tunagrahita ringan termasuk dalam kategori anak yang mampu didik. Sedangkan anak tunagrahita sedang temasuk anak dengan kategori mampu dilatik.[113] Untuk peserta didik mampu dilatih memiliki daya serap yang cukup baik sehingga tidak sulit bagi guru untuk mengarahkan. Sedangkan siswa mampu dilatih perlu dilakukan pengulangan secara berkala sehingga dapat menjadi kebiasaan. Karenanya untuk benar-benar mengahafalkan satu surat pendek memerlukan waktu lebih dari satu minggu. Terkadang mereka sudah hafal namun masih perlu pancingan untuk memulai hafalan.

[112] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan*., h. 110-111
[113] Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan*., h. 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kemampuan awal peserta didik yang berbeda menjadi salah satu penghambat dalam penerapan staretgi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an. Oleh karenanya guru juga menerapkan metode tutor sebaya, dimana siswa yang memiliki hafalan lebih banyak dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an memimpin hafalan yang kemudian diikuti oleh siswa lainnya.

Adanya faktor pendukung penerapan startegi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong dalam tercapainya tujuan pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita. Sehingga hasil dari penerapan kegiatan tartil Qur'an siswa tunagrahita dapat melaksanakan kegiatan ibadah sebagaimana muslim lainnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat dapat diatasi oleh guru dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mencapai tujuan penerapan startegi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita.

C. Manfaat Penerapan Strategi Ekpositori dalam Pembinaan Membaca al-Qur'an Bagi Siswa Tunagrahita

Penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita memiliki beberapa manfaat. Karena karakteristik anak tunagrahita yang memiliki beberapa kekurangan strategi ekpositori dirasa tepat dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita. Dengan menerapkan startegi ekspositori guru dapat mengontrol isi materi dan urutan materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga dapat memberikan penekanan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang penting dan kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi oleh peserta didik.[114]

Berdasarkan hasil observasi saat *home visit* dapat diamati bahwa tidak semua siswa dapat dilepas tanpa bimbingan untuk sekedar membaca huruf hijaiyah atau menghafal surat pendek. Sehingga guru dengan telaten membimbing siswa, terutama bagi siswa dengan klasifikasi tunagrahita sedang.

Dengan penerapan strategi ekspositori ini guru dapat mengamati kondisi tiap peserta didik. Sehingga dapat diketahui apakah harus lanjut surat berikutnya atau mengulang surat yang sama.

[114] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi*., h.236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini akan disimpulkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, antara lain:

1. Penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang dilakukan melalui kegiatan tartil Qur'an. Pada umumnya penerapan strategi ekspositori diterapkan dengan tahapan peluasan latihan mandiri pada siswa, akan tetapi dalam pembelajaran ini tidak dilakukan oleh guru.Guru menerapkan metode demonstransi dan metode tutor sebaya. Guru memanfaatkan media berupa juz amma Arab – Indonesia. Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat membaca dan hafal surat pendek guru menetapkan dua kategori, yaitu peserta didik mampu tanpa bimbingan dari guru dan peserta didik yang hafal namun perlu sedikit pancingan diawal kalimat.
2. Adapun faktor pendung dan penghambat dalam penerapan strategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang, adalah sebagai berikut: faktor pendukung yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, kerjasama dengan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu kondisi psikologis peserta didik yang berbeda dari anak pada umumnya, daya ingat yang rendah, serta kurangnya perhatian yang menyebabkan guru harus pandai dalam memberi rayuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat penerapan stategi ekspositori dalam pembinaan membaca al-Qur'an siswa tunagrahita di SLB Muhammdiyah Jombang adalah guru dapat mengamati kondisi tiap peserta didik. Sehingga dapat diketahui apakah harus lanjut surat berikutnya atau mengulang surat yang sama sampai peserta didik benar-benar paham.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini penulis memberikan saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan, dalam pembinaan membaca al-Qur'an Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Jombang. Saran bagi pendidik di SLB Muhammadiyah Jombang dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita untuk membuat buku target hafalan siswa, agar dapat diketahui tingkat kemapuan membaca dan hafalan surat pendek masing-masing siswa.

Selain itu guru sekaligus pembina siswa tunagrahita semoga senantiasa sabar, telaten, tulus dan ikhlas. Serta senantiasa memberi motivasi pada peserta didik agar semangat dalam belajar al-Quran. Orang tua juga diharapkan untuk membina pembelajaran al-Qur'an siswa, baik dibina secara langsung ataupun diikutkan kegiatan TPQ.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat dikembangkan mengenai strategi atau metode yang tepat dalam pembinaan membaca al-Qur'an bagi siswa tunagrahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), cet Ke-3.

Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-1.

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), cet Ke-1.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: JejakPublisher, 2018), cet. Ke-1.

Antonius Aris Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), cet. Ke-1.

Aulis Fadhil, *Orang Tua dengan Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta: Familia, 2013), cet. Ke-1.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), cet. Ke-1.

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), cet. Ke-1.

Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosains, 2016), cet Ke-1.

Farhah Khairiyah, Skripsi: "*Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Islam al-Barokah Pondok Gede Bekasi*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), cet. Ke-2.

Halimatus Sa'diah, Kualitas Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), cet. Ke-1.

Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), cet. Ke-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2.

Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet Ke-1.

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyengkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. Ke-1.

Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012), cet. Ke-1.

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2019)

Mohammad Muhassin, "Peranan Pendidikan Luar Biasa Dalam Pembinaan Anak Tunagrahita: Studi Pada Sekolah Luar Biasa (Slb) C Dharma Bakti Pertiwi Bandar Lampung." *Al-Idarah*, Vol. 5, No. 2, 2015.

Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), cet. Ke-1.

Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), cet. Ke-1.

Novie Putri Amalia dan Makhfud, "Potret Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bhakti Pemuda Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Educational Studies (IJIES)*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.

Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2014), cet. Ke-1.

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. Ke-3.

Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), cet Ke-5.

Soleha, S., Ningsih, E. S., & Paramitha, Siska, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2020.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet. Ke-1.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), cet Ke-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet Ke-13.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet Ke-15.

Sukijan, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Anak Cacat Semarang." *At-Tajdid*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2017.

Sumarji dan Rahmatullah, Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *TA'LIMUNA*, Vol. 7, No. 1, Maret 2018.

Syahminan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1982)

Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), cet. Ke-3.

Titin Indrawati, "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 14, 2016.

Wijaya Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*, (Yogyakarta: Penerbit Kyta, 2013), cet. Ke-1.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorietasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id